

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor energi di Indonesia pada tahun 2024 mengalami perubahan yang cukup rumit. Hal ini disebabkan oleh pemulihan ekonomi dunia setelah pandemi. Konsumsi energi di dalam negeri meningkat sebesar 4,5% pada tahun 2024 yang menunjukkan peningkatan kegiatan industri dan permintaan rakyat (Kementerian ESDM, 2024). Sektor energi berkontribusi sekitar 12% dari total PDB Indonesia, menjadikannya salah satu penentu utama pertumbuhan ekonomi. Industri energi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena menyediakan energi yang dibutuhkan dalam produksi dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sektor ini juga mendukung ketahanan energi nasional dan memberi keuntungan bagi negara melalui ekspor serta penerimaan pajak. Menurut data BPS (2024), sektor energi menciptakan lebih dari 2 juta pekerja dan memperkuat pertumbuhan sektor lainnya.

Nilai saham di sektor energi menjadi tanda penting untuk melihat kondisi industri tersebut. Nilai ini mencerminkan kepercayaan investor dan prospek tumbuhnya sektor tersebut. Perubahan nilai saham memengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh dana untuk memperluas usaha dan membangun infrastruktur energi yang sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Nilai saham menyatakan kaya perusahaan dan menjadi ukuran bagus untuk melihat efektivitas perusahaan (Jogiyanto, 2018). Dalam konteks sektor energi, nilai saham menjadi tolak ukur kepercayaan investor terhadap masa depan sektor tersebut. Bersamaan dengan meningkatnya kesadaran tentang pentingnya transisi energi hijau, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk menambah penggunaan energi terbarukan. Pertambahan kapasitas penggunaan energi terbarukan mencapai 217,7 MW pada semester pertama tahun 2024, menunjukkan upaya pemerintah untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil. Dengan target bauran energi terbarukan sebesar 19,49% pada tahun 2024, pemerintah yakin bahwa sektor energi akan lebih banyak berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, keberlanjutan sektor energi memengaruhi pertumbuhan ekonomi serta lingkungan.

Pengurangan emisi gas rumah kaca melalui pengembangan energi terbarukan merupakan langkah strategis untuk memastikan pertumbuhan ekonomi tetap sejalan dengan usaha mengurangi perubahan iklim. Dengan demikian, sektor energi di Indonesia tidak hanya menjalankan peran penting dalam perekonomian, tetapi juga menjadi agen perubahan menuju masa depan yang lebih ramah lingkungan.

Variabel Y, yang dalam konteks ini menunjuk pada nilai saham di sektor energi, memiliki peran vital dalam menentukan kondisi dan keberlanjutan sektor tersebut. Hal ini terlihat dari beberapa aspek utama yang menjelaskan mengapa nilai saham menjadi indikator penting agar sektor energi tetap sehat dan berkelanjutan. Indikator Kesehatan Perusahaan

Harga saham mencerminkan nilai pasar dari perusahaan-perusahaan di sektor energi. Ketika harga saham meningkat, hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki kepercayaan terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengindikasikan adanya masalah dalam manajemen, kinerja operasional, atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Dengan demikian, harga saham menjadi indikator awal bagi investor untuk mengevaluasi kesehatan perusahaan.

Akses Pendanaan Fluktuasi harga saham berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendanaan. Perusahaan yang memiliki harga saham yang stabil dan tinggi lebih mudah untuk menarik investor dan mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Dalam industri energi, di mana investasi awal untuk pengembangan infrastruktur sangat besar, akses terhadap modal menjadi krusial untuk ekspansi dan inovasi. Jika harga saham turun, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan dana yang dibutuhkan untuk proyek-proyek baru.

1. Respons terhadap Indikator Makroekonomi

Harga saham dalam sektor energi tergantung pada berbagai indikator makroekonomi seperti harga minyak dunia, tingkat inflasi, dan suku bunga.

Jika harga minyak dunia naik, biasanya akan meningkatkan laba perusahaan energi dan membuat harga saham mereka naik. Namun, bila ekonomi mengalami penurunan, permintaan energi bisa turun dan harga saham pun ikut merosot. Oleh karena itu, mengawasi variabel Y sangat penting untuk memahami dampak perubahan ekonomi makro terhadap sektor energi.

2. Dampak pada Perekonomian Nasional

Sektor energi merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia, karena menyumbang sekitar 12% dari PDB.

Perubahan harga saham di sektor ini tidak hanya memengaruhi perusahaan, tetapi juga seluruh perekonomian. Harga saham yang stabil bisa menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika harga saham turun, bisa menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan mengurangi minat investor.

3. Kepercayaan Investor

Harga saham juga mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek sektor energi.

Ketika investor melihat potensi pertumbuhan yang baik, mereka cenderung menanamkan dana lebih banyak, sehingga meningkatkan likuiditas pasar dan mendorong pertumbuhan lebih lanjut. Kepercayaan ini terutama penting dalam transisi menuju energi terbarukan, di mana diperlukan investasi jangka panjang.

Dengan demikian, variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Harga saham merupakan perbandingan antara nilai modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan (Desiana, 2018). Harga saham dapat naik turun kapan saja karena bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual (Cahyaningrum & Antikasari, 2017).

Perusahaan sektor energi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 perusahaan, dalam periode tahun 2022–2024.

Berikut adalah data harga saham di industri sub sektor energi untuk tahun 2022–2023 per tanggal 30 Desember:

Tabel 1.1
Data Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

No	Nama Perusahaan	Kode prsh	Harga saham		
			2022	2023	Rata-rata
1	Adora Energy Tbk.(S)	ADRO	3.850	2.380	3115
2	Akbar Indomakmur Stimes. (S)	AIMS	206	860	533
3	Akr Corporindo Tbk. (S)	AKRA	1.400	1.475	1437,5
4	Apexindo Pratama Duta Tbk.(S)	APEX	170	166	168
5	Atlas Resources Tbk.S	ARII	295	218	156,5
6	Ratu Prabuenergi Tbk.	ARTI	0	5	2,5
7	Pelayaran Nasional Bina Guana Raya Tbk.(S)	BBRM	72	65	68,5
8	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.(S)	BESS	170	212	191
9	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	BIPI	158	105	131,5
10	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.(S)	BOSS	89	50	69,5
11	Bintang Samudera Mandiri Linex Tbk.	BSML*	346	151	248,5
12	Baramulti Sukessarana Tbk.(S)	BSSR	4.340	3.860	4100
13	Buana Lintas Lautan Tbk.	BULL	174	154	164
14	Bumi Resaources Tbk.	BUMI	161	85	123
15	Bayan Recaurces Tbk.(S)	BYAN	21.00 0	19.90 0	20.450
16	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.(S)	CANI	81	50	65,5
17	Exploitasi Energi Indonesia Tbk.	CNKO	50	50	50
18	Darma Henwa Tbk.(S)	DEWA	53	60	56,5
19	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	304	352	328

Tabel lanjutan

20	Dian Swastatika Santosa Tbk.(S)	DSSA	39.800	80.000	59.000
21	Dwi Guna Laksana Tbk.(S)	DWGL	172	116	144
22	Elnusa Tbk.(S)	ELSA	312	388	350
23	Energi Mega Persada Tbk.(S)	ENRG	294	220	257
24	Alfa Energi Investama Tbk.(S)	FIRE	163	113	138
25	Golden Energi Mines Tbk.(S)	GEMS	7.050	5.800	6.425
26	Garda Tujuh Guana Tbk.	GTBO	187	418	302,5
27	Gts Internasional Tbk.(S)	GTSI*	53	50	51,5
28	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	HITS	366	376	371
29	Harum Energy Tbk.(S)	HRUM	1.620	1.335	1477,5
30	Indika Energy Tbk.	INDY	2.730	1.435	2082,5
31	Indah Prakasa Santosa Tbk.(S)	INPS	1.880	168	1024
32	Sumber Energi Andalan Tbk.(S)	ITMA	815	690	752,5
33	Indo Tambangraya Megah Tbk.(S)	ITMG	39.025	25.650	32337,5
34	Recaurse Alam Indonesia Tbk.(S)	KKGI	400	368	384
35	Mitra Energi Persada Tbk.(S)	KOPI	620	352	486
36	Logindo Samudramakmur Tbk.	LEAD	68	62	65
37	Mitabara Adiperdana Tbk.(S)	MBAP	7.625	4.250	5937,5
38	Mitrabahtera Segera Sejati Tbk.(S)	MBSS	1.195	1.210	1202,5
39	Prima Andalan Mandiri Tbk.(S)	MCOL*	6.975	5.650	6312,5
40	Medco Energi Internasional Tbk.	MEDC	1.015	1.155	1085
41	Mitra Investindo Tbk.(S)	MITI	170	190	180
42	Capitaline Investment Tbk.(S)	MTFN	50	50	50
43	Samindo Recaurces Tbk.(S)	MYOH	1.590	1.720	1655
44	Perusahaan Gas Negara Tbk.(S)	PGAS	1.760	1.130	1445
45	Perdana Karya Perkasa Tbk.(S)	PKPK	258	360	309
46	Pelita samudera shipping Tbk. (s)	PPSI	595	505	550
47	Bukti Asam Tbk. (s)	PTBA	3.690	2.440	3.065
48	Indo Straits Tbk.	PTIS	480	334	407
49	Petrosea Tbk.(S)	PTRO	4.330	5.250	4.790
50	Rukun Raharja Tbk.(S)	RAJA	1.045	1.410	1227,5
51	Rig Tenders Indonesia Tbk.(S)	RIGS	505	480	492,5
52	Rmk Energy Tbk.(S)	RMKE*	940	595	767,5

Tabel lanjutan

53	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS	224	194	209
54	Sumber Global Energy Tbk.(S)	SGER	650	1.935	1292,5
55	Sillo Maritime Perdana Tbk.(S)	SHIP	880	1.040	960
56	Golden Eagle Energy Tbk.(S)	SMMT	650	930	790
57	Smr Utama Tbk.	SMRU	0	0	0
58	Soechi Lines Tbk.(S)	SOCI	181	183	182
59	Sugih Energy Tbk.	SUGI	0	0	0
60	Super Energy Tbk.(S)	SURE	1.720	1.100	1410
61	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.(S)	TAMU	50	9	29,5
62	Transcoal Pacific Tbk.(S)	TCPI	7.950	7.375	7662,5
63	Dana Brata Luhur Tbk.(S)	TEBE	850	780	815
64	Tbs Energi Utama Tbk.	TOBA	605	0	302,5
65	Trans Power Marine Tbk.(S)	TPMA	462	702	583,5
66	Trada Alam Minera Tbk.	TRAM	0	0	0
67	Ulima Nitra Tbk.(S)	UNIQ*	59	216	137,5
68	Wintermar Offshore Marine Tbk.(S)	WINS	326	400	363
69	Ginting Jaya Energi Tbk.(S)	WOWS	50	50	50
	Rata-rata		2541,362	2744,71	2643,036

Sumber data: www.idx.com

Dari data tersebut, harga saham di setiap perusahaan terus berubah naik atau turun. Banyak perusahaan di sektor energi mengalami penurunan harga saham dari tahun 2022 sampai 2023. Misalnya, Adaro Energy Tbk mengalami penurunan harga saham yang cukup besar, dari Rp 3.850 menjadi Rp 2.380. Sementara itu, Atlas Resources Tbk juga mengalami penurunan, dari Rp 295 menjadi Rp 218. Hal ini menunjukkan bahwa pasar sedang tidak stabil dan bisa memengaruhi keputusan orang yang ingin berinvestasi.

Rata-rata harga saham di sektor energi juga mengalami perubahan yang cukup besar.

Rata-rata harga terendah pada tahun 2022 adalah 2.541,362, sedangkan rata-rata tertinggi pada tahun 2023 adalah 2.744,71. Meskipun secara umum ada

peningkatan, banyak perusahaan individu justru mengalami penurunan signifikan. Hal ini menciptakan ketidakpastian bagi para investor.

Artinya, di sektor energi ada masalah terkait harga saham.

Bagaimana cara meningkatkan harga saham agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan dan juga mampu mendukung perekonomian nasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang bisa meningkatkan harga saham.

Fluktuasi di pasar modal selalu terkait dengan perubahan pada variabel ekonomi makro, seperti yang dikatakan Tandelilin (2010).

Aktivitas bisnis sehari-hari dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi makro. Untuk membuat keputusan investasi yang menguntungkan, investor perlu mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro. Menurut Tandelilin (2010), ada hubungan yang kuat antara harga saham dan kinerja ekonomi makro. Kondisi makroekonomi suatu negara sangat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengakses dana eksternal. Kinerja pasar modal akan terpengaruh oleh perubahan ekonomi makro seperti perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan pentingnya memahami pengaruh faktor ekonomi makro terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi, judul penelitian ini adalah:

“PENGARUH INDIKATOR MAKROEKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM DI SEKTOR ENERGI TAHUN 2022-2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah penelitian yang muncul adalah bagaimana cara meningkatkan harga saham agar mampu bertahan dalam persaingan dan juga mendukung perekonomian nasional.

Dari masalah tersebut, penelitian ini menyusun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham di industri energi tahun 2022-2024?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham di industri energi tahun 2022-2024?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham di industri energi tahun 2022-2024?
4. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap harga saham di industri energi tahun 2022-2024?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- Untuk mengerti dan mempelajari bagaimana inflasi memengaruhi harga saham di industri energi pada tahun 2022 hingga 2024
- Untuk mengerti dan mempelajari bagaimana suku bunga memengaruhi harga saham di industri energi pada tahun 2022 hingga 2024
- Untuk mengerti dan mempelajari bagaimana nilai tukar mata uang memengaruhi harga saham di industri energi pada tahun 2022 hingga 2024
- Untuk mengerti dan mempelajari bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi harga saham di industri energi pada tahun 2022 hingga 2024

2. Kegunaan Penelitian

- Untuk Perusahaan: Memberikan informasi yang bisa digunakan oleh perusahaan energi dalam menyusun strategi bisnis berdasarkan kondisi ekonomi makro
- Untuk Investor: Menyediakan pengetahuan yang dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dengan memahami dampak indikator ekonomi makro terhadap harga saham

Untuk Peneliti Selanjutnya: Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang studi serupa serta membantu pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara indikator ekonomi makro dan pasar saham